

Analisis Pengaruh Jam Kerja, Jumlah Pembeli, dan Modal Usaha terhadap Pendapatan Usaha Warung Kopi (Studi Kasus pada Pedagang Usaha Warung Kopi di Kecamatan Benowo, Surabaya Barat)

Rosita Widyawati*, Pratiwi Dwi Karijati

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jam kerja, jumlah pembeli, dan modal usaha terhadap pendapatan pedagang usaha warung kopi di Kecamatan Benowo. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif pendekatan deskriptif data *Cross Section*, dengan menggunakan rumus *slovin* diperoleh sampel sebesar 126 responden. Metode pengambilan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan yaitu metode regresi linier berganda dengan program *evIEWS*. Berdasarkan uji secara parsial dengan tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$), jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang dengan nilai probabilitas sebesar 0.0103, jumlah pembeli berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang dengan nilai probabilitas sebesar 0.0002, modal usaha juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang dengan nilai probabilitas sebesar 0.0016. Berdasarkan pengujian secara simultan, hasil dari model penelitian menunjukkan bahwa jam kerja, jumlah pembeli, dan modal usaha bersama – sama berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang warung kopi di Kecamatan Benowo. Hal ini dibuktikan dari nilai probabilitas *F-Statistik* sebesar 0.0000.

Kata Kunci: Jam Kerja, Jumlah Pembeli, Modal Usaha, Pendapatan

Abstract

This study aims to determine the effect of working hours, amount buyers, and startup capital for income of coffee shop seller in sub-district of Benowo. This research uses quantitative research with descriptive approach. Data used in this research is a Cross Section, by using the slovin formula a sampel of 126 respondents was obtain. Method of data collection by questionnaire. Technique of data analys used is a multiple linear regression methods with program evIEWS. Based on the partial test by level of significance ($\alpha = 5\%$), working hours have a possitive effect and significance for incomers seller with a probability value 0.0103, amount of buyers have a possitive effect and significance for incomers seller with probability 0.0002, startup capital is so have a possitive effect and significance for income seller with probability 0.0016. Based on simultan test, result of research design showed that working hours, amount buyers and startup capital can give significance effect for income coffee shop seller in sub-district of Benowo. All about that can be showed by probability value F-statistic is a 0.0000.

Keywords: Working Hours, Amount of Buyers, Startup Capital, Income

Pendahuluan

Indonesia termasuk negara dengan kuantitas masyarakat yang tinggi. Pertumbuhan masyarakat terus meningkat menyebabkan adanya ketidakseimbangan antara tenaga kerja dengan lahan pekerjaan yang tersedia. Ketidakseimbangan antara tenaga kerja dengan kapasitas lapangan pekerjaan berakibat jumlah angka pengangguran semakin meningkat, sehingga banyak masyarakat

yang membuka usaha di sektor informal. Adanya sektor informal ini karena pertumbuhan penduduk telah melampaui kapasitas penyediaan lapangan pekerjaan. Kegiatan sektor informal menjadi opsi utama untuk mengurangi angka pengangguran. Sektor informal sangat efektif bagi perekonomian kelas menengah ke bawah karena dapat menjadi solusi dalam menghadapi kesulitan hidup yang terus mereka alami dan sebagai penggerak utama pekeronomian Indonesia dengan daya serap tenaga kerja yang tinggi. Kegiatan sektor informal cukup menyerap tenaga kerja terutama diperkotaan, terbukti kurangnya kapasitas lapangan pekerjaan bagi masyarakat berpendidikan rendah dengan pengalaman terbatas, terutama tenaga kerja berusia muda dan minim pengalaman atau awal masuk dunia kerja.

Perkembangan ekonomi di suatu wilayah ditinjau dari banyak sektor, salah satunya sektor perdagangan. Sektor perdagangan termasuk sektor penting dalam mengembangkan perekonomian suatu daerah. Pemerintah daerah mulai mengembangkan sektor perdagangan untuk meningkatkan perekonomian daerah baik daerah tingkat Kabupaten/Kota atau tingkat Provinsi di Indonesia, contoh dari sektor perdagangan yaitu warung. Warung termasuk dalam usaha kecil milik perorangan yang memiliki jenis beragam, diantaranya berbentuk kedai, toko kecil, atau restoran sederhana. Keberadaan warung memudahkan masyarakat Indonesia dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, banyak sebagian masyarakat kalangan bawah membuka usaha warung sebagai mata pencaharian guna memenuhi perekonomian keluarga. Warung berperan sebagai tempat terjadinya transaksi ekonomi dalam bentuk jual beli barang kebutuhan sehari-hari. Keberadaan warung sangat mudah ditemukan, baik warung yang menjual kebutuhan pokok sehari-hari hingga warung yang menjual makanan dan minuman. Membuka usaha warung tidak lepas dari sejumlah masalah, baik masalah yang bersifat internal berupa kurangnya ketersediaan modal, maupun masalah yang bersifat eksternal berupa persaingan dengan usaha lain yang menyediakan berbagai jenis barang yang diperjual belikan.

Sektor perdagangan di Kota Surabaya terdapat beberapa macam, salah satunya yaitu warung atau kedai makanan dan minuman. Masyarakat Kota Surabaya banyak yang membuka usaha pada sektor informal yaitu usaha warung kopi guna memenuhi kebutuhan hidup. Kota Surabaya bisa dikatakan gudangnya warung kopi karena hampir disetiap jalan terdapat usaha warung kopi yang berjajar. Warung kopi termasuk jenis usaha yang bangunannya bersifat permanen dan terdapat peralatan serta perlengkapan untuk proses pembuatan kopi yang nantinya akan dijual kepada konsumen. Adanya warung kopi memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berkumpul, berbincang-bincang, atau mengisi waktu luang baik secara individu maupun dalam suatu kelompok kecil.

ECONOMIE

Kota Surabaya terdapat banyak sektor informal yang memiliki potensi untuk dikembangkan lebih baik lagi serta dapat menjadi sumber pendapatan keluarga seperti pedagang usaha warung kopi yang ada di Kecamatan Benowo Surabaya Barat. Oleh karena itu, peneliti hanya berfokus terkait warung kopi di Kecamatan Benowo Surabaya Barat. Meningkatnya usaha ini dikarenakan banyak masyarakat yang kesulitan dalam memperoleh pekerjaan. Memulai usaha warung kopi tidak menuntut keahlian yang menguasai dalam membuat kopi seperti membuka *cafe* yang memberikan fasilitas lebih baik yang biasanya diharuskan mempunyai keahlian meracik kopi dengan menggunakan alat yang lebih canggih.

Terdapat beberapa warung kopi di Kecamatan Benowo yang menjual makanan seperti nasi bungkus, roti, snack, aneka minuman panas dan dingin. Hal ini membuktikan warung kopi di Kecamatan Benowo menjual barang sesuai dengan kebutuhan konsumen. Warung Kopi di Kecamatan Benowo juga memanfaatkan peluang dengan baik, ini terbukti dari adanya beberapa warung kopi yang menyediakan fasilitas berupa jaringan internet yang bisa digunakan para pengunjung untuk bermain game dan mengerjakan tugas, fasilitas berupa televisi yang bisa digunakan pengunjung untuk nonton bareng pada saat berlangsungnya acara pertandingan sepakbola. Adanya perkumpulan anak muda hingga orangtua yang menghabiskan waktu luang di warkop menjadi ciri khas bahwa minat terhadap warung kopi masih tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian, pendapatan pedagang setiap hari yang diperoleh pedagang warung kopi di Kecamatan Benowo terbilang cukup tinggi, ini menunjukkan bahwa masih tingginya minat masyarakat terhadap usaha warung kopi. Warung di Kecamatan Benowo ada yang memiliki jam kerja selama 24 jam dan ada juga yang hanya sekitar 12 jam saja. Jumlah pembeli tidak hanya dari warga sekitar, melainkan terdapat beberapa orang yang berasal dari luar daerah tersebut. Modal usaha yang digunakan dalam, memenuhi kebutuhan barang setiap harinya juga tidak terlalu besar karena para pedagang hanya melihat apa saja barang yang habis dalam setiap harinya. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Jam Kerja, Jumlah Pembeli, dan Modal Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Warung Kopi (Studi Kasus pada Usaha Warung Kopi di Kecamatan Benowo Surabaya Barat)”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pengaruh jam kerja, jumlah pembeli, dan modal usaha secara parsial terhadap pendapatan usaha warung kopi di Kecamatan Benowo Surabaya Barat?, (2) Bagaimana pengaruh jam kerja, jumlah pembeli, dan modal usaha secara simultan terhadap pendapatan usaha warung kopi di Kecamatan Benowo Surabaya Barat?

Tinjauan Pustaka

Menurut Wahyono (2017), jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Bantul, karena dengan bekerja berarti akan menghasilkan pendapatan yang selanjutnya akan meningkatkan pendapatan. Semakin banyak waktu yang digunakan seseorang untuk bekerja berarti semakin banyak pula pendapatan yang akan diperolehnya. Dengan demikian, setiap penambahan waktu operasional yang dilakukan oleh pedagang akan semakin membuka peluang bagi bertambahnya omset penjualan.

Menurut Wiramartha dan Karmini (2019), jumlah pembeli berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, karena semakin banyak jumlah pembeli yang datang, penghasilan yang diperoleh pedagang juga akan meningkat. Hal ini dikarenakan, jumlah pembeli mempengaruhi berkurangnya jumlah stock barang yang tersedia, berkurangnya stock barang tersebut akan digantikan dengan uang, uang ini yang nantinya akan diterima pedagang sebagai pendapatan yang diperoleh.

Menurut Atun (2016), modal berpengaruh positif terhadap pendapatan, apabila modal bertambah maka akan meningkatkan pendapatan. Faktor modal adalah faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang karena semakin banyak modal yang dimiliki pedagang maka akan semakin besar juga pendapatannya. Dalam penelitian ini modal yang digunakan bersumber dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal paling banyak berasal dari modal sendiri, tambahan modal dari pinjaman terbentur kemampuan pedagang yang tidak dapat memenuhi syarat pinjaman seperti adanya jaminan atau agunan yang harus pedagang berikan untuk mendapatkan pinjaman baik bank, koperasi, maupun lembaga keuangan lainnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif pendekatan deskriptif, dimana penelitian kuantitatif ini merupakan jenis penelitian yang menekankan pada uji hipotesis serta data yang digunakan harus bisa diukur dan hasil analisis dari data tersebut dapat diinterpretasikan. Pendekatan deskriptif untuk membahas hasil penelitian yang diperoleh dalam bentuk analisis kuantitatif sehingga didapatkan simpulan hasil penelitian.

Jenis Data dan Sumber Data

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015:215). Populasi pada penelitian tentang faktor yang mempengaruhi

pendapatan warung kopi yaitu seluruh usaha warung kopi yang ada di Kecamatan Benowo Surabaya Barat sebanyak 138 warung kopi.

Sampel merupakan bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2015:215). Sampel penelitian ini yaitu pedagang warung kopi di Kecamatan Benowo, akan tetapi sampel dalam penelitian ini diambil dari jumlah warung kopi pada setiap kelurahan yang ada di Kecamatan Benowo. Data yang dipakai yakni data tahun 2020. Lokasi terletak pada daerah Kecamatan Benowo Surabaya Barat. Teknik sampling yang digunakan agar dapat menentukan banyaknya sampel yang diambil yaitu *Probability Sampling* menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Digunakannya teknik tersebut karena pengambilan sampel dipilih secara acak sederhana. Jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus *slovin*, yaitu:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

e = error, menggunakan 5 persen.

Dari perhitungan menggunakan rumus slovin tersebut maka dapat diperoleh jumlah sampel sebesar 126 warung kopi.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner. Kuisisioner adalah metode pengumpulan data dengan menyebarkan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015:142). Jenis angket yang digunakan adalah angket campuran, pertanyaan didalamnya berjenis angket terbuka. Angket terbuka berisi tentang pertanyaan yang jawabannya dapat dijawab langsung oleh responden sesuai keadaan sebenarnya.

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan, melalui buku, jurnal, dan artikel. Studi kepustakaan berguna sebagai sumber referensi dalam penelitian. Dalam penelitian ini juga menggunakan dokumentasi, yang berupa catatan pribadi dan foto-foto saat melakukan penelitian. Data yang didapat dari hasil penelitian kemudian diolah dan dianalisis secara kuantitatif yang nantinya dilakukan pengukuran suatu skala numeric atau angka.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dari variabel yang digunakan adalah:

1. Variabel terikat (*Dependent Variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh beberapa variabel lain (*Independent Variabel*). Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah pendapatan pedagang usaha warung kopi. Pendapatan pedagang merupakan penghasilan yang diterima

ECONOMIE

pedagang sebagai bentuk imbalan atas barang dan jasa yang digunakan. Peneliti menggunakan pendapatan pedagang usaha warung kopi di Kecamatan Benowo tahun 2020. Adapun satuan yang digunakan dalam mengukur pendapatan pedagang usaha warung kopi yaitu rupiah.

2. Variabel bebas (*Independent Variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi faktor-faktor pada sebuah penelitian. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan yaitu:
 - a. Variabel Jam Kerja (X1) yaitu jumlah waktu yang digunakan pedagang dalam melakukan kegiatan usaha. Mulai dari pedagang membuka usaha warung kopi sampai pedagang menutup usaha warung kopi setiap harinya. Satuan yang digunakan dalam pengukuran jam kerja yaitu jam perhari.
 - b. Jumlah Pembeli (X3) adalah banyaknya orang yang melakukan pembelian di warung kopi setiap hari. Satuan dalam pengukuran jumlah pembeli yaitu orang.
 - c. Jumlah Modal Usaha (X3) adalah jumlah modal yang diperlukan pedagang untuk memproduksi, membeli barang dagangan, dan operasional setiap hari. Satuan yang digunakan untuk mengukur jumlah modal usaha yaitu rupiah

Teknik Analisa Data

Pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknis analisis. Teknis analisis data menggunakan pendekatan analisis regresi linear berganda *Cross Section* untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Pada penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas, sehingga model regresi pada penelitian ini yaitu:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 JK + \beta_2 JP + \beta_3 MU + e_t$$

Keterangan :

JK = Jam Kerja

JP = Jumlah Pembeli

MU = Modal Usaha

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi variabel independen

β_0 = Konstanta

e = Error

Hasil dan Pembahasan

Uji Regresi Linear Berganda

Pengaruh variabel independen yaitu jam kerja, jumlah pembeli, dan modal usaha terhadap variabel dependen yaitu pendapatan pedagang warung kopi akan di analisis dengan menggunakan *software eviws*. Hasil dari regresi dalam model penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

ECONOMIE

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| Variabel | Coefficient |
|----------|-------------|
| C | 54496.44 |
| JK | 4437.900 |
| JP | 995.5164 |
| MU | 0.154631 |

Sumber: Hasil uji regresi linear berganda, data diolah (2020)

$$Y = 54496.44 + 4437.900 (X_1) + 995.5164 (X_2) + 0.154631 (X_3)$$

Dari hasil analisis regresi linear berganda menggunakan data *cross section* diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Diketahui coefficient regresi dari jam kerja sebesar 4437.900 tanda positif menunjukkan hubungan searah, artinya apabila jam kerja meningkat maka jumlah pendapatan pun meningkat.
2. Coefficient regresi jumlah pembeli sebesar 995.5164 tanda tersebut menunjukkan positif atau adanya hubungan searah, artinya apabila jumlah pembeli bertambah akan meningkatkan jumlah pendapatan.
3. Coefficient regresi dari modal usaha sebesar 0.154631 bernilai positif menunjukkan adanya hubungan searah, artinya jika modal usaha yang dimiliki cukup besar maka akan meningkatkan jumlah pendapatan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Linearitas

Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan uji linearitas *Ramsey RESET* test, dengan hipotesis H_0 yaitu model empiris yang digunakan mempunyai fungsi linear dan H_1 yaitu model empiris yang digunakan tidak mempunyai fungsi linear. Uji linearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Uji Linearitas

| | | | |
|----------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 2.801603 | Prob. F(1,121) | 0.0968 |
| Log likelihood ratio | 2.884110 | Prob. Chi-Square(1) | 0.0895 |

Sumber: Hasil uji *Ramsey RESET* test, data diolah (2020)

ECONOMIE

Hasil uji linearitas dengan menggunakan uji *Ramsey RESET* test dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model penelitian tidak terdapat permasalahan linearitas atau model yang digunakan dalam bentuk linear. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai *Probability F-statistic* bernilai $0.0968 > 0.05$ atau α sebesar 5 persen, artinya model penelitian yang digunakan mempunyai bentuk linear.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan *Varian Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* (TOL), hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

| Keterangan | Hasil |
|---------------------------|----------|
| <i>Adjusted R-squared</i> | 0.724669 |

Sumber: Hasil uji multikolinearitas, data diolah (2020)

Berdasarkan estimasi yang ditunjukkan dalam penelitian, diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0.724669. Perhitungan nilai VIF dalam penelitian ini yaitu:

$$\begin{aligned} \text{VIF} &= \frac{1}{1-0.724669} \\ &= \frac{1}{0.275331} \\ &= 3.631992 \text{ atau } 3.63 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan VIF dan TOL tersebut, ditarik kesimpulan model penelitian tidak terdapat masalah multikolinearitas karena nilai VIF 3.63 kurang dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan metode *White Heteroskedastisity*. Hasil uji *White Heteroskedastisity* dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 1.817876 | Prob. F(9,116) | 0.0721 |
| Obs*R-squared | 15.57463 | Prob. Chi-Square(9) | 0.0763 |
| Scaled explained SS | 12.82455 | Prob. Chi-Square(9) | 0.1707 |

Sumber: Hasil uji heteroskedastisitas, data diolah (2020)

Berdasarkan hasil dari uji *White Heteroskedastisity*, model penelitian ini tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas. Hal ini dapat dibuktikan dari χ^2_{hitung} (Obs*R-squared) sebesar 15.57463 < nilai χ^2_{tabel} (Obs*R-squared) dengan d.f sebesar 116 pada $\alpha = 0.05$ yaitu sebesar 142.138160. Disisi lain dapat dilihat nilai probabilitas Chi-Squared χ^2 sebesar $0.0763 > 0.05$ ($\alpha=5\%$).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan metode uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Permasalahan uji korelasi terjadi apabila nilai *error term* dalam suatu periode tertentu berhubungan dengan nilai *error term* sebelumnya. Hasil uji LM ditunjukkan pada tabel 5.

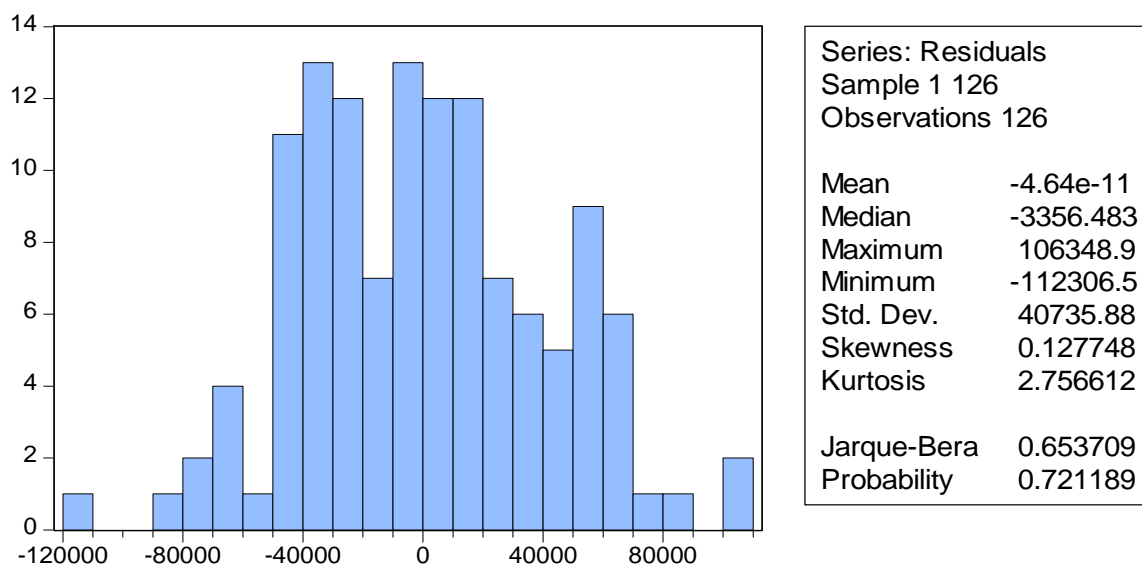
Tabel 5. Uji Autokorelasi

| | | | |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 2.719153 | Prob. F(2,120) | 0.0700 |
| Obs*R-squared | 5.462658 | Prob. Chi-Square(2) | 0.0651 |

Sumber: Hasil uji autokorelasi, data diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji BG-LM test, dapat dilihat nilai Probabilitas χ^2 hitung sebesar 0.0651 > probabilitas $\alpha = 0.05$. Hasil BG-LM test menunjukkan bahwa pada model penelitian tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Normalitas



Sumber: Hasil uji normalitas, data diolah (2020)

Gambar 1. Uji Normalitas dengan *Jarque-Berra*

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa model penelitian berdistribusi normal karena nilai probabilitas JB hitung sebesar 0.721189 > 0.05 ($\alpha = 5$ persen).

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial digunakan untuk menguji korelasi antar variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Uji parsial dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 6.

ECONOMIE

Tabel 6. Uji Parsial (Uji-t)

| Variabel | Probabilitas | Probabilitas (α) | t-hitung | t-tabel | Keterangan |
|----------------|--------------|------------------------------|----------|---------|------------|
| Jam Kerja | 0.0103 | 0.05 | 2.607701 | 1.65744 | Signifikan |
| Jumlah Pembeli | 0.0002 | 0.05 | 3.794245 | 1.65744 | Signifikan |
| Modal Usaha | 0.0016 | 0.05 | 3.223866 | 1.65744 | Signifikan |

Sumber: Data primer, diolah tahun 2020.

Berdasarkan hasil uji-t, menunjukkan hubungan pengaruh variabel independen jam kerja (X_1), jumlah pembeli (X_2), dan modal usaha (X_3) terhadap variabel dependen (Y), sebagai berikut:

1. Nilai t_{hitung} variabel jam kerja $>$ t_{tabel} yaitu $2.607701 > 1.65744$, dan nilai probabilitas jam kerja lebih kecil dari nilai signifikansi $0.0103 < 0.05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel jam kerja (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang warung kopi Kecamatan Benowo.
2. Nilai t_{hitung} variabel jumlah pembeli $>$ t_{tabel} yaitu $3.794245 > 1.65744$, dan nilai probabilitas jumlah pembeli $<$ nilai signifikansi yakni $0.0002 < 0.05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel jumlah pembeli (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang warung kopi Kecamatan Benowo.
3. Nilai t_{hitung} pada variabel modal usaha $>$ t_{tabel} yaitu sebesar $3.223866 > 1.65744$, dan nilai probabilitas modal usaha lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu sebesar $0.0016 < 0.05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel modal usaha (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang warung kopi Kecamatan Benowo.

Uji Simultan (Uji-F)

Uji simultan untuk mengetahui pengaruh variabel jam kerja (X_1), jumlah pembeli (X_2), dan modal usaha (X_3) yang bersama-sama dapat mempengaruhi variabel pendapatan. Uji parsial dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Uji Simultan (Uji F)

| Keterangan | Hasil | Perbandingan | Kesimpulan |
|---------------------|----------|-------------------------------|------------|
| F-hitung | 110.6663 | F-hitung $>$ F-tabel | Signifikan |
| F-tabel | 2.68 | | |
| Prob. F-Statistik | 0.000000 | Prob. F-Statistik $<$ 0.05 | Signifikan |
| $\alpha = 5$ persen | 0.05 | | |

Sumber: Data primer, diolah tahun 2020

Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel jam kerja (X_1), jumlah pembeli (X_2), dan modal usaha (X_3) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang warung kopi Kecamatan Benowo.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2), mengukur proporsi pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 8.

Tabel 8. Koefisien Determinasi (R^2)

| Keterangan | Hasil |
|---------------------------|----------|
| <i>R-squared</i> | 0.731277 |
| <i>Adjusted R-squared</i> | 0.724669 |

Sumber: Data primer, diolah tahun 2020

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi pada tabel 8, disimpulkan bahwa besar nilai R^2 yaitu 0.724669 atau 72.47 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel bebas seperti jam kerja (X_1), jumlah pembeli (X_2), dan modal usaha (X_3) terhadap pendapatan pedagang warung kopi Kecamatan Benowo sebesar 72.47 persen. Sisanya sebesar 27.53 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Jam Kerja (X_1), Jumlah Pembeli (X_2), dan Modal Usaha (X_3) Secara Parsial Terhadap Pendapatan Pedagang Warung Kopi Kecamatan Benowo

Dari hasil uji-t, jam kerja memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.607701 > 1.65744$ dan memiliki nilai probabilitas jam kerja $<$ nilai signifikansi sebesar $0.0103 < 0.05$. Hal tersebut menunjukkan secara parsial variabel jam kerja (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan, artinya semakin bertambahnya jam kerja yang dimiliki seorang pedagang maka jumlah pendapatan yang diterima oleh pedagang warung kopi Kecamatan Benowo meningkat.

Variabel jumlah pembeli (X_2) memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $3.794245 > 1.65744$ dan memiliki nilai probabilitas jumlah pembeli $<$ nilai alfa yaitu $0.0002 < 0.05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial variabel jumlah pembeli (X_2) mempengaruhi pendapatan, artinya semakin banyak jumlah pembeli yang datang ke warung kopi untuk membeli barang di warung tersebut maka kesempatan pedagang warung kopi Kecamatan Benowo dalam memperoleh pendapatan semakin besar.

Variabel modal usaha (X_3) memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3.223866 > 1.65744$, dan mempunyai probabilitas variabel modal usaha $<$ nilai signifikansi sebesar $0.0016 < 0.05$. Hal itu

menunjukkan bahwa variabel modal usahaberpengaruh terhadap pendapatan pedagang, artinya semakin banyak jumlah modal usaha yang dimiliki pedagang untuk membeli menyediakan stock barang dagangan setiap hari maka kesempatan pedagang warung kopi dalam menerima pendapatan juga semakin meningkat.

Pengaruh Jam Kerja (X_1), Jumlah Pembeli (X_2), dan Modal Usaha (X_3) Secara Simultan Terhadap Pendapatan Pedagang Warung Kopi Kecamatan Benowo

Berdasarkan hasil uji F, nilai probabilitas *F-statistik* yaitu sebesar 0.00000 lebih kecil dibandingkan dengan 0.05, selain itu nilai F_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan F_{tabel} , yang artinya secara simultan variabel independen seperti jam kerja (X_1), jumlah pembeli (X_2), dan modal usaha (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan warung kopi Kecamatan Benowo.

Dari hasil analisis regresi linier berganda, diketahui:

1. Nilai konstanta sebesar 54496.44, yang artinya bahwa pendapatan (Y) sebesar 54496.44 satuan dengan asumsi bahwa variabel jam kerja, jumlah pembeli, dan modal usaha dianggap konstan.
2. Variabel bebas jam kerja (X_1), probabilitas sebesar $0.0103 < 0.05$, artinya variabel jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Nilai koefisien variabel jam kerja sebesar 4437.900 artinya setiap penambahan 1 persen pada variabel jam kerja memberikan pengaruh pada pendapatan (Y). Penelitian ini selaras dengan penelitian oleh Ramadhan (2016), judul penelitian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Warung Kopi di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.
3. Variabel bebas jumlah pembeli (X_2) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0002 yang lebih kecil dibanding dengan 0.05, artinya variabel jumlah pembeli berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Nilai koefisien variabel jumlah pembeli (X_2) sebesar 995.5164, artinya setiap penambahan 1 persen pada variabel jumlah pembeli (X_2), maka variabel pendapatan (Y) mengalami kenaikan sebesar 99551.64 persen. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiramartha dan Karmini (2019), dengan judul penelitian Analisis Faktor-Faktor Pengaruh Minimarket Terhadap Pendapatan Warung Tradisional di Kecamatan Petang, hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa jumlah pembeli berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan warung tradisional.

ECONOMIE

4. Variabel bebas modal usaha (X_3) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0016 lebih kecil dibanding dengan 0.05, artinya variabel modal usaha (X_3) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Nilai koefisien variabel modal usaha (X_3) sebesar 0.154631, artinya setiap penambahan 1 persen pada variabel modal usaha (X_3) maka variabel pendapatan (Y) mengalami kenaikan sebesar 15.4631 persen. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atun (2016) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel modal berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Prambanan.

Dari uraian yang telah dipaparkan sebelumnya dan beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa secara simultan variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Berdasarkan uji parsial yang telah dilakukan, variabel jam kerja, jumlah pembeli, dan modal usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Pendapatan pedagang warung kopi Kecamatan Benowo dipengaruhi oleh variabel jam kerja, jumlah pembeli, dan modal usaha, artinya banyaknya jam kerja yang dimiliki pedagang yaitu dari mulai pedagang membuka warung kopi hingga menutupnya kembali maka kesempatan pedagang dalam memperoleh pendapatan juga semakin besar. Semakin lama jam kerja yang dimiliki pedagang maka semakin tinggi pula kesempatan pedagang dalam memperoleh pendapatan yang besar. Variabel modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang, artinya semakin banyak modal usaha yang dimiliki pedagang maka mempengaruhi pendapatan yang diterima pedagang. Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, keseluruhan modal usaha sesuai dengan banyaknya barang yang diperlukan akan memperlancar dalam proses penyediaan barang yang dibutuhkan konsumen, oleh karenanya modal yang cukup dapat meningkatkan jumlah pendapatan yang akan diterima pedagang warung kopi.

Kesimpulan

1) Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil uji parsial, variabel jam kerja dan jumlah pembeli berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang warung kopi di Kecamatan Benowo, dibuktikan dari nilai probabilitas tiap variabel sebesar 0.0103 dan 0.0002 lebih kecil dibandingkan dengan 0.05, dan memiliki nilai koefisien sebesar 4437.900 dan 995.5164. Variabel modal usaha juga berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pedagang

ECONOMIE

warung kopi kecamatan Benowo, hal ini dibuktikan nilai probabilitas 0.0016 lebih kecil dibandingkan dengan 0.05 dan memiliki nilai koefisien 0.154631.

2. Berdasarkan hasil uji F atau simultan, variabel jam kerja, jumlah pembeli, dan modal usaha bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan pedagang warung kopi di Kecamatan Benowo. Hal ini ditunjukkan dari nilai probabilitas *F-statistic* sebesar $0.00000 < 0.05$.

2) Saran

1. Untuk pedagang warung kopi Kecamatan Benowo diharapkan usaha yang saat ini dikelola dapat ditingkatkan lagi agar nantinya memperoleh pendapatan yang lebih baik lagi, dengan menambah jumlah jam kerja yang masih kurang, menciptakan pelayanan yang lebih baik lagi agar banyak pembeli yang datang ke warung kopi, menambah jumlah modal usaha agar stock barang yang tersedia di warung kopi bermacam-macam.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel lain yang dapat dijadikan sebagai indikator dalam penelitian selanjutnya, agar terdapat faktor lain yang bisa diteliti dengan baik dan menggunakan data yang lebih banyak agar hasil penelitian lebih sempurna.

Daftar Pustaka

- Atun, N. I. (2016). Pengaruh Modal, Lokasi, Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 5(4), 318-325.
- Wiramartha, P. N. H, & Karmini, N. (2019). Analisis Faktor - Faktor Pengaruh Minimarket Terhadap Pendapatan Warungtradisional Di Kecamatan Petang. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 8(2), 389-419.
- Ramadhan, M. F. R. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Warung Kopi di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. (Skripsi). Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Diakses dari repository.unej.ac.id
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Edisi Kedua. Bandung: Alfabeta.CV.
- Wahyono, B. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6(4), 388-399.